

Analisis Kompetensi Lulusan SMK dalam Menghadapi Dunia Kerja (Studi Kasus di Kabupaten Aceh Tamiang)

Isniar Andayani

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Karang Baru
Kabupaten Aceh Tamiang
Email: isniar79@gmail.com

Abstract

Alumni's competence of vocational high schools (SMK) is one of the indicators needed by job market. The purpose of this study was to analyze the competence of in job market in Aceh Tamiang Regency. It applied qualitative method. In this study, the researcher was as a key instrument in collecting the data through observation, interviews, and documents. The results showed that the societies of SMK alumni who have got the job was 8.01 percent and was far behind from SMA/MA/Package C alumni, which was 24.88 percent. In response to this, it is necessary to align the curriculum with the needs of the job market so that there is synergy and cooperation between SMK, the business world, and the industrial world. A discussion of the curriculum can involve the government, the private sector, schools, and teachers, LSM, academics, and other related parties. Curriculum development must be based on the characteristics, needs, and regional developments such as regional long and medium development plans.

Keywords: Alumni's competence, Curriculum, Industry

Abstrak :

Kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu indikator yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Menurut Data BPS Aceh Tamiang tercatat pada tahun 2020 jumlah pengangguran tertinggi pada tamatan Perguruan Tinggi menunjukkan angka 17,31 persen, kemudian lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) menunjukkan angka 25,41 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterserapan lulusan SMK di dunia kerja cukup besar daripada lulusan SMA. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa kompetensi lulusan SMK dalam dunia kerja di Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif, pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja berdasarkan tamatan sekolah SMK sebesar 8,01 persen dan tertinggal jauh dari tamatan SMA/ Aliyah/ Paket C, yang sebesar 24,88 persen. Menyikapi hal ini maka diperlukan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan pada dunia kerja sehingga terjalin sinergi dan kerja sama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dunia usaha dan dunia industri. Pembahasan kurikulum tersebut dapat melibatkan pemerintah, pihak swasta, pihak sekolah dan guru, LSM, Akademik dan pihak terkait lainnya. Pengembangan kurikulum didasarkan atas karakteristik, kebutuhan, perkembangan daerah seperti rancangan pembangunan jangka panjang dan menengah daerah.

Kata Kunci: Kompetensi lulusan, Kurikulum, Industri

PENDAHULUAN

Kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu indikator yang diperlukan dalam dunia kerja. Pendidikan vokasi atau kejuruan merupakan salah satu pendidikan formal yang menitikberatkan pada penguasaan keterampilan untuk bekerja (Suharno, Pambudi, & Harjanto, 2020). Secara konseptual, pendidikan kejuruan merupakan tempat bagi peserta didik untuk membekali keterampilan bagi peserta didik sebelum memasuki dunia kerja (Ireland, 2008). Mengutip data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tentang lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Aceh jumlah angkatan kerja pada bulan Agustus 2020 adalah sejumlah 2.527 ribu orang, jumlah tersebut mengalami kenaikan sejumlah 122.000 orang dibandingkan pada bulan Agustus 2019 (BPS, 2021). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan prosentase total pengangguran yang dibandingkan dengan total angkatan kerja (BPS, 2017). Grafik di bawah ini menggambarkan TPT Provinsi Aceh.

Kota Lhoksemae menjadi Kota yang memiliki TPT tertinggi di Aceh. Adapun peringkat 10 besar Kabupaten/Kota dengan TPT tertinggi yakni Kota Langsa, Banda Aceh, Aceh

Utara, Aceh Singkil, Aceh Tamiang, Aceh Besar dan Aceh Timur. Pada saat ini TPT Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 7,97 persen tahun 2020. Jumlah TPT Kabupaten Aceh Tamiang mengalami penurunan pada tahun 2019 namun kembali naik pada tahun 2020.

Pada grafik di atas menjelaskan bahwa terjadi peningkatan cukup tinggi pada TPT Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2020 mencapai 7,97 persen. Data Badan Pusat Statistik Aceh Tamiang pada tahun 2020 menunjukkan Jumlah pengangguran tertinggi ada pada lulusan Perguruan Tinggi sebesar 17,31 persen dan lulusan Sekolah Menengah Atas sebesar 25,41 persen. Grafik di bawah ini menunjukkan persentase pengangguran berdasarkan lulusan sekolah di Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2020.

Hasil penelitian Arbi (2020), menunjukkan bahwa jika dibandingkan antara lulusan Sekolah Menengah Atas maka Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK memiliki prosentase pengangguran lebih baik. Hal ini terjadi karena lulusan SMK memiliki keahlian yang cukup untuk memasuki lapangan kerja dibandingkan lulusan SMA di Indonesia. Pendidikan Kejuruan berfokus pada penyampaian keterampilan dan pengetahuan sesuai kebutuhan industri

tertentu. Tujuan akhir dari keterampilan pelatihan tidak hanya memungkinkan pelajar untuk memperoleh kemahiran dalam keterampilan, tetapi memiliki kepercayaan diri untuk menerapkannya secara kompeten di tempat kerja (Shrestha, 2016).

Pada Kabupaten Aceh Tamiang data dari kemendikbud menunjukkan ada 330 Satuan yang meliputi Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Harapan dibangunnya gedung sekolah SMK di Kampung Tenggulun Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang disampaikan Datok Penghulu setempat. Anak-anak setempat memiliki minat yang tinggi terhadap sekolah kejuruan. Hal itu disebabkan oleh keadaan lingkungannya yang merupakan wilayah perkebunan. SMK adalah salah satu bentuk pendidikan kejuruan yang berfungsi untuk mempersiapkan lulusan agar memiliki kemampuan yang perlukan pada dunia kerja (Tandirerung & Vitalocca, 2017). Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisa Kompetensi lulusan SMK dalam dunia kerja di Kabupaten Aceh Tamiang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penggunaan penelitian kualitatif ini didasarkan pada pernyataan yang dikemukakan oleh Creswell (2016) yaitu lingkungan alamiah (*natural setting*), para peneliti kualitatif berusaha untuk mengumpulkan data lapangan di lokasi agar peneliti mengalami isu atau masalah yang akan diteliti. Pada Penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*).

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik. Pertama, observasi, peneliti terjun langsung pada lokasi penelitian untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu. Kedua, wawancara, peneliti melakukan *face to face interview* dengan partisipan, mewawancarai partisipan dengan telepon, peneliti juga terlibat dalam *focus group interview* yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan berkelompok. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen publik berupa makalah, koran, laporan penelitian, data dari pemerintah ataupun dokumen privat (Creswell, 2016).

HASIL

Kompetensi lulusan SMK dalam dunia kerja di Kabupaten Aceh Tamiang sangat menjanjikan sekali karena terkait dengan misi Bupati tentang memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik, melayani, berkualitas dan berbasis *Information Communication Technology (ICT)*. SMK adalah salah satu bentuk pendidikan kejuruan yang berfungsi untuk mempersiapkan lulusan agar memiliki kemampuan yang diperlukan pada dunia kerja (Tandirerung & Vitalocca, 2017). SMK di Kabupaten Aceh Tamiang menjawab kebutuhan pemerintah atas SDM yang siap pakai. Pendapat Aisyah & Jafar (2008), dewasa ini sebagian besar lulusan SMK sudah sesuai dengan kebutuhan industri sehingga sebagian besar lulusan sudah terserap pada dunia kerja.

Kompetensi lulusan SMK dipersiapkan menjadi tenaga kerja yang produktif yang siap memasuki lapangan kerja sehingga mempunyai dampak pada peningkatan kemampuan ekonomi bangsa. Luaran pendidikan kejuruan meliputi keberhasilan pada dunia kerja, di pendidikan yang lebih tinggi, dan kebahagiaan hidup di masyarakat. Pendidikan kejuruan membekali peserta didik untuk menguasai *soft competences*

selain *hard competences* atau *hard skills* (Pardjono, 2012). Melihat pentingnya kebutuhan lulusan SMK di dunia kerja maka sekolah perlu menata dengan baik manajemen kurikulum pada SMK.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2019 sebesar 65,27 persen, turun jika dibandingkan tahun 2018 mencapai 68,86 persen. Sementara itu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2019 sebesar 6,07 persen yang berarti dari 100 penduduk angkatan kerja, terdapat 6 orang menganggur. Berdasarkan status pekerjaan di Kabupaten Aceh Tamiang mayoritas adalah buruh atau karyawan atau pegawai sebesar 45,64 persen, usaha sendiri sebesar 24,66 persen dan buruh tetap atau buruh dibayar 2,64 persen.

Grafik 3
Status pekerjaan di Kabupaten Aceh Tamiang



Sumber: Nakerstrans Kab. Aceh Tamiang, 2020

Berdasarkan grafik di atas, status pekerjaan di Kabupaten Aceh Tamiang didominasi oleh pekerjaan karyawan, pegawai, buruh, dan usaha sendiri yang tentunya ini membuka peluang bagi lulusan SMK. Profil lulusan pendidikan

kejuruan memiliki *employability skills* yang meliputi: (1) mempunyai karakter yang mencerminkan sikap orang beriman, mempunyai akhlak mulia, berilmu, memiliki rasa percaya diri dan bertanggung jawab dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dapat menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, (2) mempunyai kompetensi kerja, (3) menguasai *Information and Communication Technologies*, (4) mampu menjalin komunikasi dengan Bahasa Inggris, (5) sehat jasmani dan rohani, (6) mempunyai kemampuan literasi, (7) mempunyai cara berpikir kritis, kreatif, inovatif dan berorientasi pada *problem solving*, (8) mempunyai cara kerja komunikatif dan dapat bekerja sama, (9) mempunyai kemampuan untuk pengumpulan informasi/data serta dapat menggunakan perangkat TI dan media, (10) mempunyai kedisiplinan dan integritas pada saat melaksanakan tugas dan mampu mengemban kewajiban terkait profesinya (Amin, 2016).

PEMBAHASAN

Kurikulum adalah suatu rencana pendidikan untuk memberikan pegangan dan pedoman tentang lingkup, jenis, dan

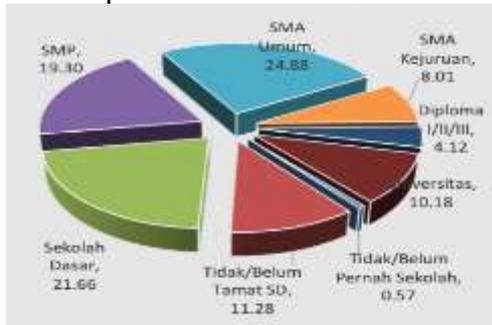
urutan isi, serta proses pendidikan (Sukmadinata). Pendapat tersebut diperkuat oleh Romine yang menyatakan bahwa kurikulum diartikan sebagai semua mata pelajaran, kegiatan, dan pengalaman yang terorganisir yang dimiliki siswa di bawah arahan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah pengelolaan kurikulum mulai dari proses perancangan kurikulum, implementasi dan pengendalian kurikulum dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Sistem materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa SMK di Kabupaten Aceh Tamiang mengikuti Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). SKKNI adalah rumusan kemampuan kerja yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, atau keahlian serta sikap kerja yang relevan sesuai dengan pelaksanaan tugas dan syarat yang ditetapkan. Namun SKKNI belum dapat menjawab persoalan atas TPT dan itu terlihat pada rilis BPS Aceh Agustus 2020 menunjukkan bahwa TPT Tertinggi pada tingkat pendidikan SMK sebesar 10,87 persen. Sementara itu persentase pekerja menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten

Isniar Andayani, Analisis Kompetensi Lulusan SMK ...

Aceh Tamiang lulusan SMK hanya berada di posisi 6 dari 8 tingkat pendidikan yang menjadi variabel ukur.

Diagram 2
Persentase pekerja menurut tingkat pendidikan tahun 2020



Sumber: BPS Kab. Aceh Tamiang, 2020

Pada diagram di atas terlihat bahwa persentase pekerja menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, sebanyak 24,88 persen. Adapun penduduk yang bekerja yakni tamatan SMA/Aliyah/Paket C, sebesar 24,88 persen, SMK 8,01, tamatan SD/Ibtidaiyah/Paket A sebesar 21,66 persen, tamatan SMP/Tsanawiyah/Kejuruan/Paket B 19,30. Sementara penduduk yang bekerja dengan tamatan DI/DII/DIII sebesar 4,12 persen, Universitas sebesar 10,18 persen, tidak/belum tamat SD 11,28 persen, tidak/belum pernah sekolah 0,57 persen. Dengan persoalan persentase lulusan SMK tersebut yang terserap bekerja hanya mencapai 8 persen. Oleh karena itu diharapkan sekolah dapat membangun kerja sama dengan pemerintah dan dunia usaha atau industri dan asosiasi-asosiasi

perusahaan untuk menarik pihak tersebut agar dapat diajak kerja sama.

Selain itu juga pihak sekolah sebaiknya mempunyai sistem untuk menyelaraskan kurikulum dimana seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sudah terlebih dahulu dilakukan verifikasi dari dunia industri. Menurut Kuart (2017) SMK memiliki tuntutan peran dan fungsi untuk menyiapkan lulusan yang memiliki standar internasional, memiliki kompetensi dan relevansi tinggi sesuai dengan tuntutan global masih sekedar orientasi dan tujuan semata serta implementasi yang terjadi antara harapan dan kenyataan masih berbeda.

Peneliti juga menemukan bahwa salah satu alasan rendahnya persentase pekerja lulusan SMK 8,01 juga dipengaruhi oleh jumlah sekolah SMK yang lebih sedikit dibandingkan SMA di Kabupaten Aceh Tamiang. Terdapat 330 Sekolah dengan rincian SD berjumlah 194, SMP berjumlah 84, SMA berjumlah 42, dan SMK berjumlah 10 sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan kejuruan yang mempunyai tujuan untuk membekali siswa menjadi tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan mengutamakan kemampuan dalam melaksanakan spesifikasi pekerjaan tertentu (Kuart, 2017)

Grafik 4
 Persentase pekerja menurut tingkat pendidikan tahun 2020



Sumber: data kemendikbud, 2021

Menurut Djojonegoro dalam Kuart (2017) dalam menghadapi peluang dan tantangan ke depan, kurikulum pendidikan kejuruan yang diterapkan kepada para peserta didik seharusnya menampilkan secara lengkap karakteristik kualitas SDM seperti yang direalisasikan, karakteristiknya yaitu kualitas dasar yang kuat dan kualitas instrumental yang dinamis. Teknik komputer dan jaringan (TKJ) merupakan materi yang diajarkan di SMK bidang keahlian TIK. Kompetensi lulusan SMK jurusan Teknik komputer sangat dibutuhkan oleh instansi pemerintah sehingga lulusan SMK yang pernah melakukan program pengalaman lapangan (PPL) direkrut oleh instansi terkait.

Struktur kurikulum di SMK untuk kompetensi keahlian TKJ memiliki mata pelajaran muatan peminatan kejuruan. Tabel di bawah ini menjabarkan tentang kurikulum peminatan kejuruan bidang keahlian Teknik Komputer dan jaringan.

Isniar Andayani, Analisis Kompetensi Lulusan SMK ...

Tabel 2
 Struktur kurikulum SMK untuk kompetensi Keahlian TKJ

No.	Mata Pelajaran	Uraian
1.	Dsar Bidang Keahlian	a. Fisika b. Kimia c. Simulasi dan Komunikasi Digital
2.	Dasar Program Keahlian	a. Sistem Komputer b. Pemrograman Dasar c. Dasar Desain d. Komputer dan Jaringan Dasar
3.	Kompetensi Keahlian	a. Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) b. Administrasi Infrastruktur Jaringan c. Teknologi Layanan Jaringan d. Administrasi Sistem Jaringan e. Grafis f. Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Sumber: data kemdikbud 2021

Tabel di atas merupakan gambaran mata pelajaran yang terdapat di SMK kompetensi keahlian TKJ. Dengan mata pelajaran yang telah tersedia maka masih dibutuhkan penyesuaian kurikulum dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Pembahasan kurikulum tersebut dapat melibatkan pemerintah, pihak swasta, pihak sekolah dan guru, LSM, akademik dan pihak terkait lainnya. Hal ini senada dengan hasil penelitian Wahzudik (2018) “kesadaran warga sekolah (*stakeholder internal*) telah sesuai dengan karakteristik dari kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP sebagai salah satu model

pengembangan kurikulum bersifat desentralisasi karena disusun oleh sekolah itu sendiri. Pengembangan kurikulum KTSP didasarkan atas perkembangan daerah, karakteristik, kebutuhan, serta kemampuan sekolah (Sukmadinata, 2014).

PENUTUP

Kompetensi lulusan SMK di Kabupaten Aceh Tamiang memiliki peluang pekerjaan yang lebih baik daripada lulusan sekolah sederajat lainnya. Data BPS Aceh Tamiang mencatat pada tahun 2020 pada lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) jumlah pengangguran tertinggi sebesar 25,41 persen dan lulusan perguruan tinggi sebesar 17,31 persen. Penduduk yang bekerja berdasarkan tamatan sekolah SMK sebesar 8,01 persen dan tertinggal jauh dari tamatan SMA/Aliyah/Paket C, yang sebesar 24,88 persen. Menyikapi hal ini maka diperlukan penyelarasan kurikulum dengan kompetensi yang dibutuhkan pada dunia kerja sehingga terjalin sinergi dan kerja sama (*link and match*) antara SMK, dunia usaha dan dunia industri melalui sinkronisasi kurikulum dan program. Pembahasan kurikulum tersebut dapat melibatkan pemerintah, pihak swasta, pihak sekolah dan guru, LSM, Akademik dan pihak

terkait lainnya. Pengembangan kurikulum didasarkan atas karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2016). *Makalah Seminar Pendidikan Vokasi: Tantangan dan Peluang SMK Menghadapi Pasar Bebas ASEAN*. Yogyakarta.
- Arbi, D. S. (2020). *Analisis Pengaruh Sekolah Menengah Umum (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Terhadap Upah dan Pengangguran di Indonesia*. Gadjah Mada.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <https://referensi.data.kemdikbud.go.id>
<https://www.lentera24.com/> diakses 21-02-2021
- Ireland, A. N. (2008). Definition of vocational education and training. *Research and Library Services*, (64), 21–26.
- Kuat, T. (2017). Implementasi Employability Skills Pada SMK Program Keahlian Akuntansi Bidang Keahlian Bisnis Manajemen. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 1–9.
- Pardjono. (2012). Model Pendidikan Berbasis Kompetensi Bidang Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Mesin FT UNY*, 350–358.
- Shrestha, B. R. P. (2016). Vocational Education and Training Graduates: Challenges in Practical Skills to the Job Market. *International Journal of Social Sciences and Management*, 3(3), 141–145.
<https://doi.org/10.3126/ijssm.v3i3.15264>
- Suharno, Pambudi, N. A., & Harjanto, B. (2020). Vocational education in

- Indonesia: History, development, opportunities, and challenges. *Children and Youth Services Review*, 115(August),105092.
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105092>
- Sukmadinata, N. . (2014). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tandirerung, V. A., & Vitalocca, D. (2017). Pemetaan Kompetensi Lulusan Smk Bidang Keahlian Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Makassar. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2).
- Wahzudik, N. (2018). Kendala dan Rekomendasi Perbaikan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(2),87–97.
<https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i2.26712>
- www.education.qld.gov.au